

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan global yang pesat menyebabkan persaingan sumber daya manusia semakin ketat. Agar dapat bersaing di era global dibutuhkan SDM yang kompeten dan tanggap terhadap lingkungan global terutama masalah pendidikan, Dimana seorang guru harus dapat menyiapkan dirinya untuk menjadi seorang guru yang profesional yang dapat diandalkan. Karena guru adalah faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan dan merupakan mikrosistem pendidikan yang ikut menentukan kualitas pendidikan.¹

Di samping itu, guru juga merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan serta aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga yang profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.²

Sebagai seorang pendidik, guru harus mampu menempatkan dirinya sebagai pengarah dan pembina pengembangan bakat dengan kemampuan anak didik ke arah titik maksimal yang dapat mereka capai.³

Sedangkan menurut Muhaimin, pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi afeksi, kognitif dan psikomotorik.⁴ Dengan kata lain, seorang

¹ Suyanto, Jihan Hisam, *Refleksi Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia Memasuki Millenium III*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 27.

² Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 123.

³ H.M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam Dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 118.

⁴ Muhaimin, Abd. Majid., *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm. 167.

pendidik harus mampu memahami perbedaan para murid sehingga dapat tercapai tujuannya.

Lebih lanjut, dalam hal ini guru yang di maksud adalah guru TPQ. Di mana pada awalnya dipandang sebelah mata bahkan keberadaannya dikucilkan namun, setelah pemerintah mengeluarkan UU. Sisdiknas no. 20 Tahun 2003 yang berisi tentang pendidikan nonformal, barulah keberadaan guru TPQ, baik dalam perkotaan maupun pedesaan mengakui bahwa peran guru TPQ sangat membantu dalam menumbuh kembangkan putra-putrinya mendalami ilmu-ilmu agama. Tidak hanya itu, TPQ mampu menjadi pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung *long life education* atau pendidikan seumur hidup.

Sejalan dengan dinamika kehidupan masyarakat, TPQ mengalami perubahan serta perkembangan berarti. Terbukti dengan maraknya TPQ di Indonesia khususnya di Semarang. Dari sini semakin banyak pula bermunculan metode yang diterapkan seperti qira'ati, iqra', An-Nuur dan lain sebagainya. Masing-masing mempunyai tujuan yang sama yaitu melestarikan bacaan al-Qur'an. Sadar akan pentingnya kedudukan dan keberadaan TPQ yang senantiasa dituntut maju, kreatif, dan ikhlas, maka terbentuklah sebuah lembaga yang bernama Badko TPQ dimana didalamnya menghimpun dan membina guru (ustadz/ustadzah) sehingga lebih profesional dalam pengajarannya, khususnya di TPQ.⁵ Oleh karena itu, untuk mendukung guru yang profesional dibutuhkan pembinaan, yang dalam hal ini melalui lembaga Badan Koordinasi Taman Pendidikan Qur'an (Badko TPQ).

Keberadaan Badko TPQ sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar mengajar. Di mana didalamnya membina para guru untuk mengembangkan potensi, berkreasi, dan meningkatkan kinerja lewat pendidikan dan latihan (diklat) dan kegiatan-kegiatan yang orientasinya mencapai tujuan menjadi guru yang profesional. Sudah jelas Badko TPQ harus mampu menjaga citranya dalam mengembangkan guru yang profesional dalam sebuah lembaga TPQ.

⁵ Badan Koordinasi Taman Pendidikan Al-Qur'an Provinsi Jawa Tengah, *Hasil Keputusan Musyawarah Wilayah IV BADKO TPQ Jateng 2010*, (Semarang: Badko Jateng, 2011), hlm. 22.

Dari uraian di atas, untuk menjadi guru professional, seorang guru harus mampu berperan sebagai pemimpin di antara kelompok siswanya dan juga diantara sesamanya. Guru juga harus mampu berperan sebagai pendukung serta penyebar nilai-nilai luhur yang diyakininya, dan sekaligus sebagai teladan bagi siswa dan dilingkungan sosialnya.

Dalam hal teknis didaktis, seorang guru yang bermutu mampu berperan sebagai fasilitator pengajaran (sebagai narasumber yang siap memberi konsultasi secara terarah bagi siswanya), mampu mengorganisasikan pengajaran secara efektif dan efisien, mampu membangun motivasi dan belajar siswanya, mampu berperan dalam layanan bimbingan dan sebagai penilai hasil belajar siswa dari bimbingan belajar.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh peran Badko TPQ, dimana di lembaga tersebut terdapat pembinaan guru untuk meningkatkan profesionalisme mengajar. Untuk itu, penulis mengambil judul **“Peran Badan Koordinasi Taman Pendidikan Al- Qur’an (Badko TPQ) terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru TPQ di Kota Semarang.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang menjadi pokok kajian penulis adalah :

1. Bagaimanakah kegiatan Badko TPQ terhadap peningkatan profesionalisme guru TPQ di Kota Semarang?
2. Bagaimanakah peran Badko TPQ terhadap peningkatan profesionalisme guru TPQ di Kota Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana kegiatan Badko TPQ terhadap peningkatan profesionalisme guru TPQ di Kota Semarang.
- b. Untuk mengetahui bagaimana peran Badko TPQ terhadap peningkatan profesionalisme guru TPQ di Kota Semarang.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

- 1) Menambah khazanah keilmuan yang bernilai ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan.
- 2) Membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah yang dialami guru-guru TPQ yang mengikuti pembinaan Badko TPQ.
- 3) Diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi para praktisi pendidikan terutama guru-guru TPQ yang tergabung dalam Badko TPQ sehingga diharapkan guru-guru TPQ tersebut lebih profesional dalam pekerjaannya.

b. Secara Praktis

1) Kementerian Agama (Kemenag)

- a) Sebagai pemicu untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya di TPQ.
- b) Sebagai bahan masukan bagi lembaga untuk lebih meningkatkan kinerja supaya lebih profesional.
- c) Sebagai usaha dalam mengembangkan sebuah tatanan model pendidikan yang membawa misi pengajaran yang mendasar pada sikap profesionalisme.

2) Masyarakat

- a) Untuk memberi pemahaman akan pentingnya sikap profesionalisme guru dalam dunia pendidikan khususnya dalam bidang pengajaran di TPQ.
- b) Sebagai sarana untuk mengenalkan lembaga Badko TPQ pada masyarakat.

3) Orang Tua

- a) Memberikan kontribusi pemikiran positif sebagai langkah membantu memecahkan masalah khususnya dalam dunia pendidikan terhadap anak di lingkungan keluarga.
- b) Menambah wawasan dan cara berpikir khususnya bagi orang tua akan arti penting lembaga pendidikan al- Qur'an bagi putra-putrinya.